

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang, di mana telah melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM). Upaya-upaya yang dilakukan pun ada di berbagai bidang, salah satunya yaitu pada bidang pendidikan. Karena pendidikan dinilai sebagai tonggak awal terciptanya potensi dari kemampuan seseorang dan juga karakter seseorang. Pendidikan dapat diakses dari berbagai tempat, bukan hanya melalui pendidikan formal saja namun juga bisa melalui pendidikan non-formal. Pendidikan formal yang pada umumnya dilakukan di lingkungan sekolah, sedangkan pendidikan non-formal dapat diakses atau didapat dari lingkungan melalui kegiatan sosial ataupun dari pendidikan keagamaan, misalnya madrasah diniyah dalam ranah ke-Islaman.

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Eksistensi pendidikan Islam itu sendiri bertujuan untuk memperindah kehidupan manusia dengan akhlak yang sempurna sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.¹

¹ Ahmad Fahrissi, *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam*, (Guepedia, 2020), hal.10-11.

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.² Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.³ Pendidikan itu sendiri pada hakikatnya adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan berlangsung sepanjang hidup.⁴

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah suatu usaha yang nyata dan terencana sebagai usaha untuk mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran di kelas sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang mereka miliki yang berguna untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵ Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan agar terciptanya perubahan baik tingkah laku dan juga terciptanya potensi seseorang melalui kegiatan pembelajaran serta mewujudkan kondisi belajar dan proses pembelajaran yang efektif.

Pemerintah banyak melakukan upaya dalam peningkatan mutu pendidikan demi terciptanya mutu SDM yang sesuai dengan tujuan dari kemerdekaan Indonesia. Di mana tujuan tersebut adalah mensejahterakan

² Moch. Tolchah, *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015), hal. 30.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2007), hal. 36.

⁴ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebagai Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 3

⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hal. 4

rakyat, maka jika ingin sejahtera mutu SDM pun harus diperbaiki. Melalui pendidikan itulah manusia dapat mengetahui dan memahami potensi diri.

Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Cara mengajar guru sangat berpengaruh pada minat siswa (mencintai) belajar. guru dituntut menguasai materi pelajaran sekaligus terampil dalam menyampaikan materi tersebut kepada siswa. Tegasnya, guru harus menguasai ragam metode pembelajaran aktif dan media pembelajaran.⁶

Metode ceramah sering disebut juga dengan metode konvensional atau tradisional.⁷ Pada pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif dan saat ini masih digunakan oleh guru.⁸ Dengan metode yang seperti itu, banyak siswa yang merasa bosan karena hanya harus mendengarkan orang berceramah di depan kelas. Seperti pada pengalaman peneliti, siswa merasa mengantuk jika dihadapkan dengan metode pembelajaran secara ceramah. Apalagi jika mereka harus membaca bacaan tanpa gambar di buku mereka guna memahami materi.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama 36 hari melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada pertengahan bulan Januari-Februari 2020 di dusun Prodo, desa Ngrejo, kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Peneliti membantu mengajar di SDN 02 Ngrejo, desa Ngrejo, kecamatan Bakung, Kabupaten

⁶ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, cet.2 2017), hal. 122.

⁷ Lufri, dkk, *Metode Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020), hal. 48.

⁸ Ibrahim, *Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) dengan Kooperatif (Make A Match) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, Vol.3, No. 1, 2017, hal. 202

Blitar. Serta pengalaman mengajar Kepramukaan di MIN 7 Tulungagung desa Mergayu, kecamatan Bandung, kabupaten Tulungagung pada bulan Desember 2018-Januari 2019. Para peserta didik masih malas untuk membaca secara cermat bacaan yang hanya mengandung unsur cerita tanpa gambar, karena dengan alasan mereka akan mudah mengantuk. Selain itu, masih dominannya metode pembelajaran dengan ceramah yang mengacu pada buku modul yang ada.

MIN 7 Tulungagung merupakan sekolah formal yang memiliki ranah pendidikan Islam. MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) 7 Tulungagung ini beralamat di Jl. Panglima Soedirman Gg. II Mergayu, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Kode Pos 66274. Terdapat beberapa ekstrakurikuler di MIN 7 Tulungagung untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para siswanya. Seperti Pramuka, drumband, dan futsal. MIN 7 Tulungagung merupakan satu-satunya MI Negeri di wilayah Kecamatan Bandung dan sekitarnya. Banyak sekali prestasi yang telah dicapai oleh MI tersebut, seperti salah satunya juara lomba AEC (*Arabic and English Competition*) pada tahun 2019.

Selain prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswa MIN 7 Tulungagung, SDM (Sumber Daya Manusia) guru di MIN 7 Tulungagung juga berkompeten dalam bidangnya. Sebagian besar guru yang ada di madrasah tersebut sudah menguasai teknologi, terkecuali guru yang sudah berumur (hampir purna) dari jabatannya. Para guru yang masih muda-muda terbilang eksis dan memanfaatkan model pembelajaran yang lumayan inovatif demi menciptakan suasana belajar yang mengasyikkan.

Demi mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, muncullah beberapa strategi-strategi dalam pembelajaran yang diharapkan akan menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif, variatif, dan efisien. Strategi dalam pendekatan pembelajaran tidak boleh sembarangan diambil, namun harus memperhatikan antara kesesuaian mata pelajaran, guru, dan juga karakter peserta didik supaya terciptanya saling keterkaitan antara satu sama lain. Salah satu strategi yang saat ini digunakan adalah model pembelajaran. Model pembelajaran dikembangkan sedemikian rupa untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar.⁹

Model pembelajaran menurut pendapat Bruce Joyce dan Weil (1980) dalam Denny adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajarandi kelas atau yang lain.¹⁰

Model pembelajaran sangatlah bervariasi, model tersebut bertujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswanya. salah satu model pembelajaran yang diambil dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang dapat membanu semangat siswa untuk membaca cermat demi memahami materi pada suatu bacaan.

Peneliti mengambil model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R sebagai model yang akan diteliti pengaruhnya terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V MIN 7 Tulungagung. Model pembelajaran

⁹ Denny Darmawan dan Dinn Wahyudin, *Model Pembelajaran di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 1.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 1-2.

yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah rancangan model pembelajaran yang membentuk kelompok di dalam suasana belajarnya.

Pembelajaran kooperatif di sini di bentuk kelompok hanya untuk menciptakan suasana baru dalam tatanan belajar di dalam kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R merupakan kependekan dari *Survey* (menyelidiki), *Question* (Bertanya), *Read* (membaca), *Recite* (menceritakan kembali), *Review* (Mengulangi).¹¹

Menurut Syah (1995) dalam Fahriyah, model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R dikembangkan oleh Francis P. Robinson yang secara spesifik dirancang untuk memahami isi teks yang terdapat dalam buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian.¹²

Model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) tidak terlepas dari salah satu firman Allah dalam Al-Qur'an, yaitu yang tertuang dalam Q.S Al-‘Alaq ayat 1-5.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 إِفْرَاءُ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ إِفْرَاءُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:¹³

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

¹¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2013), hal. 252-253.

¹² Fahriyah Fatmawati,dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA*, Jurnal Pendidikan Biologi, Vol.10, No. 2, 2017, hal. 55.

¹³ Mohammad Zuhri, *Terjemah Juz 'Amma*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1994) hal. 46.

Model pembelajaran ini disesuaikan dengan mata pelajaran yang diteliti yaitu tentang sejarah keislaman. Di mana mata pelajaran yang berhubungan dengan sejarah adalah mata pelajaran yang mengandung banyak bacaan tanpa gambar yang dapat menyebabkan siswa mudah merasa bosan.

Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada pendidikan formal bertajuk keislaman, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang kurang disukai dan dinilai kurang menarik jika dibandingkan dengan mata pelajaran keagamaan lainnya, seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqh, dan Aqidah Akhlak. Hal ini disebabkan karena hanya berisikan cerita-cerita masa lalu ditambah sulitnya mereka mengingat nama-nama tokoh pelaku sejarah serta tahun terjadinya sejarah yang begitu beragam.¹⁴ Sehingga sangatlah perlu jika model pembelajaran diterapkan untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Kemampuan siswa dalam membaca yang masih kurang, mendorong peneliti untuk memilih meningkatkan kemampuan membaca dan memahami isi dari bacaan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V. Kelas V termasuk kategori tingkatan kelas tinggi yang sudah mampu diajak berkomunikasi secara abstrak meskipun belum menyeluruh serta memiliki kemampuan berfikir yang kompleks jika dibandingkan dengan kategori kelas rendah (kelas I-III) dan kelas IV. Oleh sebab itu, dibutuhkannya model pembelajaran yang dapat mendukung kemampuan belajarnya sehingga dapat

¹⁴ Mohammad Holis, *62 Rekayasa Guru dalam Pembelajaran: (Fenomena Perpaduan Merdeka Belajar dan Moderasi Beragama pada Madrasah)*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hal. 12.

mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi materi pelajaran yang sudah dipelajari.¹⁵

Proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang lebih menekankan dalam proses membaca. Model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dicoba diterapkan untuk membantu memudahkan siswa memahami suatu bacaan. Namun, pada hakikatnya, pembelajaran untuk siswapun harus memperhatikan karakter dari siswa itu sendiri serta memperhatikan tahap perkembangannya.¹⁶ Oleh karena itu, sangat diperlukan pemantapan konsep pembelajaran yang meliputi model, metode, dan media pembelajaran supaya tercapainya hasil belajar siswa secara maksimal.

Dari pemaparan-pemaparan yang telah dijabarkan di atas, alasan pemilihan judul ialah karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R tersebut dapat membantu siswa dalam kemampuan membacanya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian, yaitu: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MIN 7 Tulungagung. Dengan harapan dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses belajar mengajar terkhusus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

¹⁵ IGA Cahyani Ari Putri, Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1, 2014.

¹⁶ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rafika Aditama, 2009), hal. 70.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru,
2. Metode yang digunakan sebagian besar masih menggunakan metode ceramah,
3. Penggunaan metode dan model pembelajaran yang belum bervariasi,
4. Motivasi siswa untuk membaca cermat masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk menghindari meluasnya permasalahan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah yang akan dibahas, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

1. Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,
2. Penelitian ini berlokasi di MIN 7 Tulungagung,
3. Objek penelitian adalah siswa kelas V A dan V C MIN 7 Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 7 Tulungagung?
2. Berapa besar pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 7 Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan adanya pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 7 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan besar pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 7 Tulungagung.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan dan dilandasi oleh generalisasi dan biasanya menyangkut hubungan diantara

variabel penelitian.¹⁷ Hipotesis penelitian mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau *research question*. Hipotesis penelitian biasanya akan sama banyak dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.¹⁸

Ada beberapa pembagian jenis hipotesis yang lebih mudah dimengerti dan diaplikasi pada berbagai penelitian, yaitu:¹⁹

1. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol sering disebut juga hipotesis statistik yaitu hipotesis yang diuji dengan statistik. Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar atau memiliki *statement* yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang diteliti atau variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y). Hipotesis nol dibuat dengan kemungkinan besar untuk ditolak, ini berarti apabila terbukti bahwa hipotesis nol tidak benar dalam arti hipotesis itu ditolak, maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif. Hipotesis alternatif langsung dapat dirumuskan apabila ternyata dalam suatu penelitian, hipotesis nol ditolak. Hipotesis ini menyatakan ada hubungan, yang berarti ada signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y.

¹⁷ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya Edisi Keempat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, (cet.5) 2016), hal. 145.

¹⁸ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), hal.102.

¹⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik, Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 89-91.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis nol (H_0) penelitian ini adalah:

Ho.1. : Tidak ada pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MIN 7 Tulungagung

Ho.2. : Model Pembelajaran Kooperatif tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) tidak berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MIN 7 Tulungagung

Adapun hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini adalah:

Ha.1 : Ada pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MIN 7 Tulungagung

Ha.2. : Model Pembelajaran Kooperatif tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MIN 7 Tulungagung

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna dan bermanfaat secara teoritis dan praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan pengaruh dan sumbangsih terhadap perkembangan pembelajaran saat ini, khususnya terkait dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru:

Mendapatkan pengalaman secara langsung menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam usaha peningkatankualitas dan hasil belajar siswa

b. Bagi siswa:

Dapat mengembangkan potensi dalam hal membaca cermat dan pengalaman baru mereka dengan model pembelajaran SQ3R dalam upaya meningkatkan hasil belajar untuk mereka.

c. Bagi sekolah:

Sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan serta bahan rujukan dalam melakukan analisis model pembelajaran.

d. Bagi peneliti:

1. Menambah pengalaman baru dalam hal penerapan model pembelajaran
2. Melalui hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan kajian bagi peneliti lain di masa mendatang.

H. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah pada penelitian ini, maka pada penelitian ini perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Model Pembelajaran Kooperatif tipe SQ3R

Menurut Arend dalam Ninda, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.²⁰

Menurut Effandi Zakari, pembelajaran kooperatif dirancang bagi tujuan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, menerusi perbincangan dengan rekan-rekan dalam kelompok kecil. Dalam kelompok kecil memerlukan bertukar pendapat, memberi tanggung jawab, serta mewujudkan dan membina proses penyelesaian kepada suatu masalah.

Menurut Huda (2014) dalam Habibati, model pembelajaran SQ3R merupakan strategi pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang mereka baca.²¹

SQ3R merupakan pembelajaran yang berstrategi membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan

²⁰ Ninda Beny Asfuri, *Model Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review) With Pop Up pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tematik Terhadap Kreatifitas Belajar Siswa*, (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020), hal. 3.

²¹ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hal. 142.

siswa untuk membaca bahan ajar secara seksama-cermat, dengan sintaks: *Survey* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat-menandai kata kunci, *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa-bagaimana, darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *Read* dengan membaca teks dan cari jawabannya, *Recite* dengan pertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama), dan *Review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh.²²

Menurut Abidin (2012) SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) sangat tepat digunakan sebagai metode membaca bahan bacaan.²³

Dari pengertian di atas, model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) adalah suatu rancangan yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam suasana pembelajarannya serta dengan menggunakan strategi membaca dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama

b. Hasil Belajar

Hamalik (2004) dalam Dwija, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak

²² Taufiqur Rahman, *Katalog Dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia: Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), hal. 24-25.

²³ IGA Cahyani Ari Putri, *Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R....2014*.

mengerti menjadi mengerti. Menurut Nasution (2006) dalam Dwija, hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk mengetahui kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan pergaulan, dalam diri pribadi individu yang belajar.²⁴

Hamalik (2013) dalam Arsyi, menyatakan bahwa hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.²⁵

Dari beberapa pengertian di atas, hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu yang belajar yang mencakup kecakapan serta penguasaan dalam diri individu.

2. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MIN 7 Tulungagung. Peneliti ingin mendeskripsikan pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

²⁴ Dwija Utama, *Jurnal Pendidikan*, Edisi 35, Vol.9, 2017, hal. 53.

²⁵ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), hal. 33.

Makna dari model pembelajaran ini adalah rancangan yang direncanakan sebagai pedoman dalam pembelajaran dengan menggunakan tipe atau metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) atau membaca dengan seksama-cermat demi mendapatkan pencapaian atau hasil belajar yang diinginkan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu gambaran umum untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji sebuah persoalan dari bab ke bab, sehingga hal ini menjadi sebuah acuan untuk mengkerangkai pemikiran yang ada.²⁶ Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti), terdiri atas:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

²⁶ Faisol, *Pendidikan Islam Prespektif*, (Guepedia,), hal. 51.

Bab II adalah kajian teori, yang berisi tentang: a) Tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R yang di dalamnya berisi, Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R, teori yang mendasari model pembelajaran kooperatif, dan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R. b) Tinjauan tentang hasil belajar, c) Tinjauan tentang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, d) Penelitian terdahulu, dan e) Kerangka konseptual.

Bab III adalah Metode Penelitian yang berisi tentang: a) Rancangan penelitian, yang meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian. b) Variabel penelitian, c) Populasi, sampel, dan sampling penelitian, d) Sumber data, e) Desain penelitian, f) Teknik pengumpulan data, g) Instrumen penelitian, , h) Analisis data, dan i) Teknik Analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang berisi tentang: deskripsi dan karakteristik data serta pengujian hipotesis.

Bab V adalah pembahasan yang berisi tentang: Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 7 Tulungagung dan besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 7 Tulungagung.

Bab VI adalah penutup yang berisi tentang: kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi memuat: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.